

**MANAJEMEN TATA KELOLA KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RESIKO PADA MITRA PETERNAKAN AYAM BROILER UD. TURILOLO
DI DESA BONTOSUNGGU, KEC. BAJENG KAB. GOWA**

^{1*}Muh Nur Abdi, ²Chairul Ikhsan, ³Muhaimin, ⁴Aulia, ⁵Nasrun, ⁶Amran,
⁷Nasrullah, ⁸A.Mappatempo, ⁹Syamsuddin
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia
Email : mnurabdi@unismuh.ac.id

Manuskrip: September -2022; Ditinjau: September -2022; Diterima: November -2022;
Online: Januari-2023; Diterbitkan: Januari-2023

ABSTRAK

Pemberdayaan ini dilakukan sebagai program kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada mitra peternakan ayam broiler UD Turiolo di Desa Bontosunggu, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang sering terjadi khususnya dalam mengantisipasi maupun meminimalisir dampak resiko dari aktivitas usaha yang dilakukan oleh UD Turiolo kedepannya sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan proses produksi secara lebih maju dan profesional. Pemberdayaan ini dilakukan melalui pelatihan dengan memaparkan materi terkait dampak suatu resiko usaha peternakan ayam sekaligus memberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan manajemen resiko terhadap suatu bisnis yang dibangun guna mengetahui, menganalisis serta mengendalikan resiko dalam setiap aktivitas usaha dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Penelitian dilakukan pada usaha peternakan UD Turiolo di Desa Bontosunggu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pemilik peternakan, kepala kandang, anak kandang (Mitra), dan field controller yang bergerak menjalankan usaha inti. Data primer tersebut berupa keadaan umum lokasi penelitian dan manajemen risiko yang diterapkan usaha peternakan UD Turiolo di Desa Bontosunggu. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data sekunder tersebut diantaranya berupa data harga input dan output, laporan biaya, penerimaan, dan pendapatan perusahaan. Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis risiko dan analisis deskriptif. Analisis risiko digunakan untuk menganalisis tingkat risiko yang dihadapi usaha peternakan UD Turiolo di Desa Bontosunggu. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis manajemen risiko yang diterapkan oleh usaha peternakan UD Turiolo di Desa Bontosunggu.

Kata Kunci: Manajemen tatakelola, Pemberdayaan, Manajemen Resiko Lingkungan

PENDAHULUAN

Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor di bidang pertanian yang memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah terus mendorong pembangunan sektor peternakan dipedesaan untuk mengembangkan usaha peternakan yang maju dan modern, sebagai penghasil pangan hewan yang berkualitas dan menjadi sumber peningkatan pendapatan serta peluang kerja bagi masyarakat pedesaan sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan perekonomian bangsa. Dalam sektor peternakan terdapat beberapa jenis ternak yang dibudidayakan salah satunya ialah usaha peternakan ayam broiler yang merupakan jenis ternak ayam yang paling banyak dibudidayakan

Ayam pedaging (broiler) merupakan jenis ras unggulan dari hasil persilangan ayam-ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam sehingga budidayanya cukup tinggi. Ayam broiler mempunyai kemampuan menghasilkan daging dalam jumlah banyak dengan kecepatan pertumbuhan (Amrullah, 2003). Pada jenis ayam boiler hanya membutuhkan waktu sekitar 4-6 minggu dari bibit anakan hingga siap untuk dipanen sehingga memiliki pertumbuhan yang begitu pesat dalam menghasilkan daging ayam guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan daging ayam tidak ada habisnya, karena setiap hari masyarakat sering mengkonsumsi ayam sebagai sumber protein bagi kehidupan masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan bagi jenis usaha yang menggunakan ayam sebagai bahan utamanya, oleh karena itu saat ini banyak wirausahawan yang membangun usaha produksi pada hewan ternak khususnya usaha ayam broiler. Namun pertumbuhan usaha ayam broiler tidak hanya memberikan keuntungan tetapi terdapat resiko dan kendala dalam pengelolaannya guna memproduksi daging ayam secara berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan, adapun kendala yang dimaksud ialah aspek pasar, sarana dan prasarana produksi yang kurang dan manajemen pemeliharaan yang belum memadai sehingga terkadang beberapa peternak ayam broiler sulit untuk berhasil.

Usaha budidaya ayam pedaging (broiler) dihadapkan pada berbagai resiko diantaranya ialah resiko produksi tidak seimbang, ancaman terhadap penyakit dan perubahan cuaca ekstrim yang menyebabkan tingkat mortalitas yang tinggi dan menimbulkan kerugian bagi peternak ayam broiler. Adapun tiga unsur penting yang dianggap sebagai suatu resiko, yaitu: (1) merupakan suatu kejadian (2) kejadian tersebut masih merupakan ketidakpastian, yang mungkin terjadi atau tidak (3) jika terjadi maka akan menimbulkan masalah berupa kerugian (Kountur, 2008). Dalam kehidupan ini kita sebagai manusia akan selalu menghadapi resiko ketidakpastian, kita tidak tahu secara pasti apa yang akan terjadi kedepannya, sama halnya dengan usaha yang dijalani berada dalam suatu lingkungan yang penuh ketidakpastian. Berbagai faktor dari pengelolaan usaha dan faktor lingkungan akan memberikan pengaruh kepada usaha yang dijalani baik pengaruh yang positif maupun negatif. Semua itu harus diperhatikan, dianalisis dan dikendalikan, namun tetap saja

ketidakpastian itu bisa diubah seluruhnya menjadi sesuatu yang pasti. Hanya dengan manajemen yang tepat diharapkan usaha yang dijalani bisa memprediksi lebih tepat kemungkinan resiko yang akan terjadi, sehingga akan dapat meminimalkan kerugian yang ditimbulkan dari resiko tersebut jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, karena sebelumnya sudah diprediksi dan disiapkan solusi sebagai antisipasi yang ampuh dalam menghadapi resiko tersebut.

Adanya resiko yang dihadapi pada setiap periode produksi ayam broiler harus disertai dengan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola resiko dengan baik dan meminimalisir dampak yang ditimbulkan, agar tidak menimbulkan kerugian. Kemampuan mengelola resiko yang baik memerlukan manajemen resiko yang efektif guna menunjang aktivitas pengelolaan usaha secara produktif dan mampu menghindari resiko yang mungkin saja terjadi kedepannya sehingga menghasilkan keuntungan yang sesuai oleh peternak ayam broiler. Manajemen resiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan resiko dalam kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Muhammad Ridwan, 2017). Tujuan manajemen resiko dilakukan semata-mata untuk meminimalkan bahkan mencegah terjadinya risiko yang merugikan perusahaan. Proses manajemen resiko yang efektif akan membantu mengidentifikasi resiko mana yang menjadi ancaman terbesar bagi organisasi dan memberikan panduan untuk menanganinya. Suroso (2017) dalam penelitiannya juga menajlskan bahwa Sumber Daya Manusia dan Manajemen harus ditingkatkan menjadi lebih profesional dan baik dalam mengelola usaha.

Salah satunya pada mitra peternakan ayam pedaging (broiler) UD Turiolo yang terletak di Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa yang merupakan peternakan ayam broiler yang cukup besar dan mampu menampung ribuan bibit ayam broiler yang dirawat hingga siap panen dan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Akan tetapi peternakan ayam broiler UD Turiolo kerap kali dihadapkan pada resiko yang tidak pasti seperti proses produksi yang tidak seimbang dan maksimal dikarenakan faktor cuaca dan wabah penyakit yang terkadang menyerang sehingga menyebabkan ayam mudah sakit hingga mati, selain itu aspek permintaan pasar yang tinggi dan harga pasar yang menurun menambah beban aktivitas usaha yang dijalankan sehingga faktor itu semua yang mengakibatkan resiko yang tinggi dalam usaha peternakan. Faktor tersebut menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh UD Turiolo sebagai peternakan ayam broiler yang usahanya telah berjalan dan dikenal masyarakat sekitar sebagai produsen ayam broiler, tetapi UD Trilo belum menerapkan manajemen resiko terhadap bisnisnya sehingga terkadang tidak mampu menghadapi resiko usaha yang terjadi dan hanya pasrah ketika resiko tersebut mengakibatkan kerugian terhadap bisnis yang dijalani UD Turiolo, Hal ini menimbulkan keresahan sehingga mendorong TIM Dosen untuk melakukan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan membantu UD Turiolo dalam menghadapi permasalahan yang dialami dengan menerapkan manajemen resiko dalam bisnisnya melalui

“Pemberdayaan Dalam Menerapkan Manajemen Resiko Pada Mitra Peternakan Ayam Broiler UD Turiolo Di Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa”.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mempersiapkan susunan rencana pengabdian, observasi lapangan, menyusun proposal dan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan kegiatan berupa pemberdayaan unit usaha peternakan dan terakhir evaluasi. Pada tahap observasi, dilakukan untuk mengetahui kendala ataupun permasalahan yang dialami oleh mitra peternakan ayam broiler UD Turiolo selama proses aktivitas usaha yang dijalankan selama ini. Atas kendala dan permasalahan tersebut menjadi dasar kegiatan pemberdayaan ini dilakukan oleh Tim Dosen. Pemilik UD Turiolo dalam proses bisnisnya selama ini, merasa bahwa ketidakpastian dalam proses bisnis peternakan ayam broilernya kerap kali terjadi dan mendatangkan resiko yang mengganggu proses produksi menjadi tidak maksimal dan terkadang memberikan dampak kerugian, hal tersebut terjadi karena belum adanya penerapan manajemen resiko atas bisnis yang dijalankannya sehingga menambah dampak resiko bagi UD Turiolo. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan, dilakukan dengan mengumpulkan seluruh karyawan sekaligus pemilik UD Turiolo sebagai mitra peternakan ayam broiler yang nantinya menjadi objek pada kegiatan pemberdayaan ini dengan memberikan pelatihan manajemen resiko bisnis dan kewirausahaan melalui metode ceramah disertai tanya jawab. Terakhir setelah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi pemahaman materi guna mengetahui sekaligus menilai dampak dari realisasi kegiatan pemberdayaan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infrastruktur peternakan yang memadai sangat ditentukan bagaimana pihak manajemen dalam mengelola. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Infrastruktur yang memadai dapat ditunjukkan dengan adanya kemudahan akses terhadap jalan, jaringan listrik dan telepon, sumber mata air bersih yang tersedia, kandang dan peralatan kandang yang layak pakai bersih dan terpelihara dan terjaga. Selain itu, infrastruktur juga dilihat dari Penggunaan teknologi yang tepat guna juga merupakan faktor yang penting dalam mendukung infrastruktur peternakan yang memadai. Infrastruktur yang baik merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan usahaternak ayam broiler yang dijalankan.

Usaha peternakan ayam broiler tidak terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi. Adapun kendala tersebut merupakan hambatan yang cukup kompleks dalam mengusahakan peternakan ayam broiler. Kendala yang dimaksud adalah tingginya tingkat risiko yang dihadapi. Risiko yang dihadapi dalam usahaternak ayam broiler ini adalah risiko harga, baik harga-harga input seperti Day Old Chick (DOC), pakan dan obat-obatan (Vaksin), maupun harga jual output (luaran) berupa ayam hidup dan daging. Risiko lain yang dihadapi dalam usaha ternak ayam broiler adalah risiko produksi (yang disebabkan oleh cuaca dan iklim serta penyakit) dan risiko sosial. Dan lingkungan, terlebih lagi jika peternakan berada di tengah lokasi

pemukiman warga, sehingga diperlukan aspek pengendalian resiko yang memadai sehingga masyarakat yang tinggal di sekitar (dilingkungan peternakan) terjaga kebersihan dan kenyamanannya.

Berikut di tampilkan kondisi kandang UD Turiolo yang ada Di Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa:



Gambar 1. Kondisi Kandang UD Turiolo Di Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa

Pengelolaan usaha ternak ayam broiler (ayam pedaging) yang dihadapkan pada risiko tinggi dimana pengelola kiranya harus memiliki pengetahuan peternak yang memadai dalam meminimalkan risiko. Kemampuan mengelola risiko yang baik sangat diperlukan peternak untuk meminimalkan risiko, sehingga peternak bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal sesuai dengan apa yang menjadi harapan, terlebih lagi usaha mitra yang tidak hanya melibatkan 1 orang, tetapi banyak pihak dan banyak orang sehingga dalam hal pengelolaan usaha juga harus dilaksanakan secara profesional dan memadai. Manajemen risiko adalah alat bantu bagi peternak dalam proses pengambilan keputusan untuk mengurangi atau menghindari risiko yang dihadapinya. Manajemen risiko yang diterapkan oleh usaha peternakan UD Turiolo Di Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa harus efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Harapannya adalah usaha peternakan UD Turiolo Di Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa milik Bapak Rahmat dapat menjalankan usahanya dengan meraih keuntungan yang tinggi dan terjaminnya kontinuitas usaha.

Pelaksanaan Kegiatan dan Uraian resiko tata kelola Keuangan

Pada tahapan awal pelaksanaan kegiatan dilakukan, yaitu berkordinasi sekaligus berdiskusi dengan pemilik Peternakan Ayam Broiler UD Turiolo yang bertujuan untuk menentukan dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dan mencari kesepakatan guna kesediaan UD Turiolo mengikuti pemberdayaan berupa pelatihan manajemen bisnis dalam menghadapi permasalahan tersebut. Setelah mendiskusikan dengan pemilik UD Turiolo dan beberapa karyawannya, permasalahan yang dihadapi UD Turiolo selama bisnis mereka berjalan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ketidakpastian proses produksi yang tidak seimbang dengan permintaan pasar karena kondisi cuaca, ekonomi dan gejala alam (pandemi) beberapa waktu lalu sehingga hasil produksi ayam yang tidak optimal sehingga memberikan resiko pada hasil produksi yang menurun
2. Kondisi kandang juga sangat perlu memperhatikan sisi higienitas kandang yang dilakukan dengan mengganti bahan litter setiap 6-7 hari sekali pada kandang postal/litter dan membersihkan kotoran ayam di bawah kandang setelah masa panen pada kandang panggung.
3. Harga pasar yang terkadang tidak stabil menimbulkan resiko kerugian terlebih lagi selama pandemi dan setelah pandemi.
4. Kondisi kandang yang dekat dengan pemukiman warga, sehingga sangat penting untuk meminimalkan atau menghindari penyebaran penyakit dari serangga vector, hal ini bisa dilakukan dengan penyemprotan insektisida. Penyebar penyakit yang umum dikenal masyarakat yaitu nyamuk dan lalat.
5. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penerapan manajemen resiko terhadap bisnis peternakan ayam broiler yang dijalani sebagai alat untuk mengantisipasi dan meminimalisir dampak resiko yang dihadapi kemudian hari.
6. Aspek Pemasaran juga menjadi risiko yang ada saat ini, hal ini dikarenakan Sumber risiko yang diidentifikasi pada risiko pemasaran ada tiga faktor yaitu produk, pasar, dan kemitraan. Faktor produk matinya ayam pada saat budidaya membuat jumlah ayam menurun dan tidak adanya penambahan jumlah ayam maka hasil nantinya pada produk siap jual juga menurun dari jumlah asal DOC, dan produk yang dijual dalam bentuk hidup membuat peternak minim dalam hal nilai tambah sehingga pendapatan pun menjadi rendah.

Tata kelola Keuangan Pada UD Turiolo

Program pengabdian masyarakat ini akan berfokus pada penerapan manajemen resiko bisnis guna membantu UD Turiolo menghadapi ketidakpastian bisnis yang kerap kali mendatangkan resiko kerugian dari hasil bisnisnya. Adapun kegiatan pemberdayaan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan pelatihan seperti penjelasan resiko bisnis yang kerap kali terjadi dan memberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan manajemen resiko bagi suatu bisnis. Sehingga program pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi solusi dan membantu UD Turiolo dalam meningkatkan hasil produksi sekaligus pendapatan secara optimal dan mampu berdaya saing secara global. Lebih lanjut dijelaskan bahwa UD Turiolo sendiri belum melakukan perhitungan Harga Pokok (seluruh elemen biaya yang dikeluarkan sampai ayam siap dipanen). Untuk itu, perlu dilakukan identifikasi seperti:

1. Membuat daftar *Planning* (perencanaan) yaitu diawali dengan *planning* (perencanaan) sebelum DOC (day old chick) datang di kandang atau persiapan kandang dan alat-alat yang digunakan untuk proses budidaya ayam broiler, dengan mengecek data jumlah DOC yang diorder dengan ketersediaan kandang

termaksud didalamnya adalah biaya ekspedisi (Biaya pengiriman DOC Tersebut)

2. Selanjutnya adalah terkait dengan biaya Handling (penanganan) yang paling diutamakan disaat ayam terkena penyakit. penanganan tersebut bisa dilakukan dengan cara vaksin atau pemberian obat atau vitamin yang cocok untuk penyakit ayam dan tentunya yang paling penting adalah mengontrol bobot ayam dan memberikan penilaian. Pada tahapan ini diperlukan data biaya dalam hal penanganan seperti berapa quantities obat yang digunakan, vaksin apa yang digunakan, dokter hewan yang digunakan dan berapa kali sejak DOC di order sampai panen dilakukan.
3. Harga yang berlaku. Untuk memaksimalkan dalam hal pemasaran dalam menentukan harga jual, tidak bisa dipisahkan dari item perhitungan pada point 1 dan 2 sebagai dasar dalam menghitung besaran biaya yang melekat pada proses produksi ayam boiler tersebut, sehingga dalam penentuan harga jual pihak peternak tidak dirugikan, Seperti data yang sudah disimulasikan pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan. Termaksud didalamnya adalah metode yang digunakan dalam memperhitungkan indikator biaya produksi (Harga Pokok yang ada).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen khususnya manajemen tatakelola dan manajemen resiko pada UD Turiolo Di Desa Bontosunggu, Kec. Bajeng Kab. Gowa. Sehingga Risiko yang dihadapi usaha peternakan UD Turiolo adalah risiko harga (harga input dan output), risiko produksi (yang disebabkan oleh cuaca dan iklim serta penyakit), dan risiko sosial. Risiko-risiko tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh usaha peternakan kedepannya, sehingga sangat penting bagi UD Turiolo untuk mampu menerapkan manajemen tatakelola dan manajemen resiko yang ada sehingga usaha peternakan yang dijalankan bisa bertahan dan going concern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Tarigan, E. S. B. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 22-30.
- Maulana, Yusuf., Yusuf Mauludin, dan Erwin Gunadhi. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) dengan Pola Kemitraan. *Jurnal Kalibrasi*. Vol.12, No.12.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77.
- Sutrisno, S., Abidin, A. Z., Winata, H., Harjianto, P., & Sunarsi, D. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMA 6 Tangerang Selatan. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 67-71..

- Suroso. 2017. Analisis Manajemen Risiko pada Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) Jawa Barat. *Jurnal Bina Akuntansi*, Juli 2017, Vol.4 No.2 Hal 44- 81.
- Utarindasari, D., Purnama, A., & Prihatini, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan Gandoang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 44-52.